

BAB VI

ANALISIS KUALITATIF PEREKONOMIAN KABUPATEN ROKAN HULU

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai Visi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK melalui pelaksanaan otonomi daerah yang bertumpu pada agribisnis berbasis ekonomi kerakyatan dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam. Visi di atas dituangkan ke dalam misi, tujuan dan sasaran, serta program-program dan Renstra yang dilaksanakan oleh satgas-satgas teknis yaitu dinas-dinas yang terkait yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

6.1. Sektor Pertanian

6.1.1. Sub Sektor Tanaman Pangan

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Rokan Hulu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan daerah, terutama dari aspek penyediaan pangan untuk kebutuhan masyarakat, serta aspek pemberdayaan. Faktor tersebut mengingat sebahagian besar dari penduduk Kabupaten Rokan Hulu masih berusaha di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura (kontribusinya 13,92 % terhadap PDRB pada tahun 2005). Komoditi beras masih merupakan komoditi yang diunggulkan dan menjadi prioritas dalam subsektor tanaman pangan Kabupaten Rokan Hulu

A. Visi, Misi, dan Tujuan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan

Arah pelaksanaan pembangunan sub sektor pertanian tanaman pangan kedepan lebih difokuskan pada pengembangan kawasan sentra produksi yang terpadu disesuaikan dengan komoditi yang dikembangkan di setiap wilayah. Hal ini dilakukan untuk mendukung visi dari dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Rokan Hulu "untuk mewujudkan masyarakat petani yang mandiri dan sejahtera berwawasan agribisnis". Diharapkan petani tidak lagi identik dengan kemiskinan dan keterbelakangan. Untuk itu usaha atau cabang usaha yang dikelolanya tidak lagi berdasarkan naluri, atau warisan, tetapi selalu berorientasi pasar dan menguntungkan.

Untuk mencapai visi tersebut, maka dinas pertanian dan tanaman pangan menuangkan dalam misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan ketersediaan dan kebutuhan pangan masyarakat
- b. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia pertanian yang handal, berdedikasi dan profesional
- c. Mewujudkan ketahanan pangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan
- d. Menetapkan arah kebijaksanaan pembangunan pertanian sesuai dengan kemampuan sumberdaya alam kultur budaya daerah
- e. Mewujudkan perluasan areal tanam dan perlindungan tanaman dengan penerapan teknologi modern yang mampu menyangga kebutuhan pangan masyarakat

- f. Mewujudkan tingkat kesejahteraan petani yang memadai, petani yang kecil yang berupaya lepas dari kemiskinan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, khususnya beras, yang sampai saat ini masih kekurangan dan masih tergantung pada pasokan dari luar kabupaten Rokan Hulu.
- b. Tersedianya sumber-sumber benih yang bermutu dan mudah diakses petani
- c. Tersedianya peningkatan kualitas kinerja aparat Dinas pertanian , pengetahuan, sikap dan keterampilan petani
- d. Mewujudkan dan mengembangkan sistem ketahanan pangan yang kuat melalui pengembangan sub sistem ketersediaan pangan, distribusi, pengamanan dan konsumsi
- e. Mengembangkan sistem ketahanan pangan dengan pendekatan agribisnis dengan ikut membangun dan mendorong keunggulan kompetitif produksi pangan daerah
- f. Merumuskan arah kebijaksanaan pembangunan pertanian berdasarkan potensi wilayah dan kemampuan daerah
- g. Meningkatkan luas areal tanam dan indeks pertanaman dengan menggunakan alat dan mesin pertanian
- h. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

B. Permasalahan dalam bidang tanaman pangan daerah

Dalam mencapai tujuan di atas terdapat beberapa kendala yang merupakan permasalahan yang harus diatasi yaitu :

- a. Sumber daya lahan dan air yang terbatas
- b. Sumber daya yang terbatas dan skill SDM yang masih rendah
- c. Kemampuan Modal
- d. Keterbatasan teknologi, sarana dan prasarana di bidang pertanian
- e. Gangguan alam

C. Kebijakan Dan Strategi dalam peningkatan tanaman pangan :

Kebijakan umum yang ditempuh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Rokan Hulu adalah pemanfaatan seluruh sumber-sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, dan ekonomis.

Pemenuhan kebutuhan pangan tetap merupakan prioritas utama pembangunan pertanian di Rokan Hulu. Permintaan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi yang masih bergantung pada beras, sementara disisi lain peningkatan produksi pangan dihadapkan pada tantangan pertumbuhan produksi yang tidak seimbang pertumbuhan penduduk, daya saing, dan penurunan harga komoditi pangan pada saat panen, hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi oleh sub sektor tanaman pangan yang dijelaskan di atas tersebut. Untuk itu dibutuhkan beberapa strategi dan kebijakan yang harus dilakukan :

- a. Peningkatan kemampuan kinerja aparatur dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap masyarakat

- b. Pengembangan dan peningkatan luas areal tanam dan produksi padi, palawija dan hortikultura
- c. Pengembangan sistem ketanaman pangan yang berbasis pada kemampuan produksi dan budaya daerah
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian serta peningkatan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu
- e. Peningkatan infrastruktur di bidang pertanian khususnya dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan dan air dalam mendukung peningkatan produksi dan kesejahteraan petani
- f. Pembinaan dan peningkatan kualitas SDM aparat pertanian dan penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan petani
- g. Meningkatkan sistem perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan pertanian

6.1.2. Sub Sektor Perkebunan

Pembangunan Sub Sektor Perkebunan mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan di Kabupaten Rokan Hulu, hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian sebagai petani pekebun dan memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hulu (25,78% pada tahun 2005). Selain itu komoditas perkebunan mempunyai keunggulan komparatif, dimana seluruh hasil produksinya dapat diserap oleh pasar dengan harga yang ekonomis dan relatif menguntungkan.

Pada periode lima tahun terakhir, pembangunan perkebunan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hal ini ditunjukkan oleh tingginya minat investor dan masyarakat untuk melakukan pengembangan komoditi perkebunan, khususnya kelapa sawit, baik dalam bentuk usaha budidaya maupun usaha industri pengolahan kelapa sawit. Sampai dengan posisi Desember 2004, luas areal perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 270.940 Ha yang terdiri dari kelapa sawit 209.495 Ha (77,3%), karet 59.256 Ha (21,9 %) dan aneka tanaman 2.189 Ha (0,8 %) saja.

Beberapa Faktor dalam Pengembangan Perkebunan Rokan Hulu :

1. Komoditi unggulan di sub sektor perkebunan yang juga merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Rohul adalah : Kelapa Sawit (lebih kurang 75%), dan Karet lebih kurang 25%, dengan alasan /alasan komoditi tsb menjadi unggulan adalah : struktur tanah dan kondisi daerah atau iklim
2. Komoditi lain yang dikembangkan adalah : gambir dan pohon Aren, namun gambir menghadapi beberapa kendala saat ini untuk dikembangkan secara optimal (besar-besaran), karena standar permintaan konsumen yang belum bisa dipenuhi (khususnya untuk ekspor/pasar internasional), hal ini disebabkan teknologi yang dipakai untuk mengolah gambir masih tradisional, sehingga kualitasnya masih rendah.
3. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh dinas Perkebunan :
 - A. penyediaan kecambah (pembibitan kelapa sawit karet)

- B. Pengembangan luas areal /lahan 150 Ha/tahun selama 5 tahun
- C. Bantuan pembibitan dan pemeliharaan sampai tahun kedua untuk sawit dan sampai tahun ke 4 untuk karet.

4. Hambatan-hambatan/masalah yang dialami dalam pengembangan sub sektor perkebunan :

- A. Sebahagian besar perkebunan adalah milik perusahaan besar dan BUMN, dan masyarakat hanya sebahagian kecil saja, sehingga distribusi pendapatan tetap timpang
- B. Sikap mental masyarakat (khususnya masyarakat tempatan yang masih tradisional (tidak optimal dalam bekerja dan melakukan pemeliharaan terhadap kebun yang mereka miliki.
- C. Dalam hal bibit, masyarakat belum bisa membedakan bibit unggul dengan bibit palsu, sehingga hasil kebun tidak optimal
- D. Masyarakat cenderung tidak mandiri, karena selalu memperoleh hibah (seperti pembibitan, pemeliharaan)

2. Harapan Dinas Perkebunan:

- A. Penertiban lahan
- B. Perusahaan lebih banyak mengikutsertakan masyarakat tempatan dalam kepemilikan
- C. Untuk Bank Riau : Kemudahan persyaratan khususnya dalam keharusan syarat sertifikat (karena pada umumnya kebun masyarakat tidak mempunyai sertifikat); Biaya bunga yang relatif

rendah dan terjangkau oleh masyarakat; tersedianya ATM; dan kemudahan korepondensi antar bank.

6.1.3. Subsektor Perikanan

A. Visi, Misi, Tujuan, dan Kebijakan,serta Strategi

Dalam mendukung visi Kabupaten Rokan Hulu, maka Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu menuangkan visinya " mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu sebagai lumbung ikan air tawar dan ikan hias air tawar tahun 2016 di Provinsi Riau". Visi ini mengandung makna keinginan dinas perikanan menjadikan Kabupaten Rokan Hulu menjadi suatu kawasan perairan yang terbebas dari pencemaran yang dapat memproduksi ikan melebihi kebutuhan daerah.

Visi di atas dituangkan dalam misi dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasar konsumsi ikan perkapita sesuai standar nasional
2. meningkatkan kualitas sumberdaya manusia perikanan dan aparatpembina dalam rangka mewujudkan pelayanan prima
3. optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dalam upaya peningkatan kontribusi pembangunan Kabupaten Rokan Hulu
4. Penerapan rekayasa teknologi perikanan spesifik lokasi secara ramah lingkungan serta kerjasama kemitraan bisnis antar usaha yang saling menguntungkan.

5. meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perikanan.

Dalam mengemban misi tersebut, maka Dinas perikanan menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai :

1. mengembangkan usaha perikanan air tawar
2. mewujudkan pelestarian sumber daya hayati perairan air tawar
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusi pelaku usaha perikanan
4. meningkatkan nilai tambah produksi perikanan
5. meningkatkan kualitas kinerja aparat dinas
6. peningkatan sarana dan prasarana dinas
7. Pelayanan prima pada masyarakat

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, maka kebijakan yang ditempuh dalam subsektor ini adalah mengembangkan komoditas perikanan, pengembangan dan peningkatan SDM dan kelembagaan yang terkait dengan sub sektor perikanan, pengembangan dan pematapan sentra produksi perikanan komoditas unggulan. Untuk itu maka strategi yang ditempuh mencakup : mendorong berkembangnya sektor perikanan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berorientasi kepada permintaan pasar dan peluang usaha, mendorong pengembangan komoditi unggulan spesifik lokasi yang mempunyai potensi sumber daya saing tinggi di pasar dalam daerah, luar daerah, dan pasar internasional, mendorong pengembangan produksi komoditi unggulan untuk mengangkat dan memberdayakan ekonomi masyarakat yang berbasis input lokal dan berada di bawah penguasaan pelaku ekonomi, mendorong pembangunan agroindustri yang memanfaatkan produksi perikanan, melakukan revitalisasi

kelembagaan dan aparat perikanan, meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan melalui penerapan teknologi, dan melaksanakan pembinaan manajemen usaha tani dan teknologi kepada pembudidaya ikan dan nelayan secara berkesinambungan.

Hal ini didukung oleh kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemda Kabupaten Rokan Hulu dalam menciptakan pertanian terpadu (perkebunan, perikanan, dan peternakan).

6.1.4. Sub Sektor Peternakan

Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah penghasil ternak di Provinsi Riau, khususnya untuk ternak besar (sapi dan kerbau) dan sampai saat ini telah banyak memasok kebutuhan ternak untuk daerah Kabupaten atau kota lainnya.

Sesuai dengan komitmen Pemda Kabupaten Rokan Hulu, untuk mendukung potensi peternakan dalam rangka menunjang program K2I (kemiskinan, kebodohan, dan infrastruktur) maka pemda mengalokasikan dana sebesar Rp16 Miliar untuk pengembangan sub sektor ini, dengan komoditi sapi dan kambing di 5 (lima) kecamatan sebagai sentra yaitu : Kecamatan Rokan, Tambusai, Rambah Samo, Kepenuhan, dan Rambah.

Dalam menambah populasi ternak, beberapa kebijakan yang ditempuh adalah dengan mendatangkan bibit dari Provinsi Lampung, memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk mengelola ternak secara profesional, dan dengan kebijakan lainnya yang mendukung pengembangan sub sektor dengan sharing budget antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi meliputi :

penyediaan fasilitas lahan, kawasan petani peternak, selain itu dukungan pemda juga dengan meningkatkan hasil inseminasi buatan, menyalurkan PEK melalui LM3 (lembaga mandiri yang mengakar di Masyarakat) dalam hal ini pesantren-pesantren yang dipercaya masyarakat, serta membantu peternak dalam usaha pencegahan penyakit ternak.

Dalam mencapai hal-hal di atas Dinas perkebunan melakukan perubahan paradigmanya dari pola pemerataan (setiap peternak diberi bantuan dengan jumlah yang sama), menjadi komunal dengan kata lain setiap orang diberi lebih dari 5 ekor, dan ini semakin bergulir dan meningkatkan pendapatan.

Harapan dari sub sektor peternakan ini adalah : dari sisi image masyarakat untuk menempatkan ternak sebagai unggulan daerah setelah sawit, dan secara konkrit dapat meningkatkan pendapatan peternak dan meningkatkan jumlah populasi ternak yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu diperlukan adanya PERDA yang melarang menjual ternak betina yang produktif, sarat izin memiliki ternak, dan penyuluhan yang intensif terhadap peternak.

6.2. Sektor Perindustrian Dan Perdagangan

Sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hulu (lebih kurang 24 % pada tahun 2005) , di mana Dinas yang menaungi sektor ini yaitu dinas perindustrian dan perdagangan mempunyai visi "untuk menjadikan sektor ini sebagai penggerak utama kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melaului pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis

agroindustri dan pengelolaan sumber daya lokal serta perdagangan yang tangguh”.

Pembangunan kedua sektor ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang pesat penyediaan lapangan pekerjaan, dan lapangan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena hasil pertanian dan sumber daya alam lainnya tidak akan berarti jika tidak dilakukan penambahan nilai melalui aktivitas produksi, dan tanpa dipasarkan melalui aktivitas perdagangan.

Kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh Pemda Rohul adalah kondisi masyarakat di mana seluruh kegiatan ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat menonjolkan pola ekonomi kerakyatan yang didukung sarana dan prasarana yang kuat.

B. Sasaran Dan Implementasi

SASARAN I : Peningkatan kualitas produksi industri kecil dan kerajinan

Implementasi kegiatan yang dilakukan :

- a. pelatihan pengolahan makanan (dodol) dengan bantuan peralatan
- b. Pelatihan menjahit dengan bantuan peralatan
- c. pelatihan las dengan bantuan paket peralatan
- d. Pelatihan meubel
- e. Pelatihan pengolahan ikan
- f. Pelatihan pembuatan konsen
- g. Pelatihan peningkatan mutu minyak nilam
- h. Studi aplikasi motif melayu

SASARAN 2 : Peningkatan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pelaku Usaha Industri Kecil

Implementasi Kegiatan :

- a. Pelatihan Manajemen Koperasi dan Manajemen kelompok bagi usaha kecil
- b. Temu pengusaha industri dan dagang kecil dan menengah
- c. Magang pengrajin Gambir
- d. Magang pengrajin bambo
- e. Magang pengrajin rotan

SASARAN 3 : Pengembangan Permodalan Bagi Pelaku Usaha ndustri Kecil

Implementasi Kegiatan :

Melakukan monitoring dan pembinaan penerima pinjaman dana bergulir PEK, sehingga penerima pinjaman dapat mengembalikan pada waktu yang tepat sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

SASARAN 4 : Promosi Hasil Industri Kecil Dan Kerajinan di Tingkat Lokal, Regional, dan Nasional

Impelementasi Kegiatan :

- a. Finishing penyempurnaan dan peresmian gedung pusat promosi di Pekanbaru
- b. Pameran Mini pada MTQ tahun 2005 di Kabupaten Rokan Hulu
- c. Partisipasi pada pameran produksi di Jakarta, tahun 2005
- d. Partisipasi pada pameran Pekanbaru Fair 2005
- e. Partisipasi pada pameran PODA EXPO 2005 di Jogjakarta

SASARAN 5 : Peningkatan Pelayanan kepada Masyarakat Melalui Pembangunan sarana dan prasarana Pasar

Implementasi Kegiatan :

Pengawasan barang beredar dan monitoring evaluasi izin usaha perdagangan dan perindustrian di Kabupaten Rokan Hulu

SASARAN 6 : Peningkatan Pengendalian Kebutuhan Sembako

Implementasi Kegiatan :

Diklat PPNS-PK, monitoring dan informasi harga sembako dan barang esensi lainnya, pelatihan perlindungan konsumen , dan pemberdayaan LPKSM .

6.3. Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

A. Visi Dan Misi

Dinas Koperasi dan UKM dalam memajukan usaha koperasi dan UKM menuangkan dalam visinya *mewujudkan Koperasi dan UKM berkualitas sebagai pelaku utama dalam sisitem perekonomian yang berbasis kerakyatan*

Misi yang ingin dilakukan :

- a. Memberdayakan Koperasi Dan UKM menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan professional
- b. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berdaya saing melalui peningkatan SDM dan SDA
- c. Perkuatan kelembagaan, struktur permodalan, pengembangan teknologi dan jaringan usaha koperasi dan UKM
- d. Penguasaan alih teknologi dan pangsa pasar.

B. Tujuan Dan Sasaran

Untuk menunjang visi dan misi di atas, maka ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Koperasi Dan UKM yaitu :

Meningkatkan produktifitas dan efisiensi usaha Koperasi dan UKM, mengembangkan kesejahteraan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan, meningkatkan akses pasar dan jaringan usaha koperasi dan UKM, meningkatkan kualitas dan kapasitas kelembagaan Koperasi dan UKM, meningkatkan sumberdaya aparatur pemerintah, dan melaksanakan pengawasan dan pengendalian dengan system berkala dan berkelanjutan.

Sedangkan Sasaran yang akan dicapai ; meningkatkan peran koperasi dan UKM sebagai pelaku ekonomi yang berbasis kerakyatan, meningkatkan sumber daya aparatur daerah dan gerakan koperasi dan UKM, meningkatkan penyehatan permodalan koperasi dan UKM, meningkatkan kemitraan sdan jaringan usahadengan usaha besar (BUMN,BUMD, dan swasta), tersusunnya master plan pembangunan koperasi dan UKM, serta terbentuknya forum komunikasi Koperasi dan UKM di Kabupaten Rokan Hulu.

C. Permasalahan Dan Hambatan

Dalam pelaksanaan pembinaan pengembangan Koperasi dan UKM ditemui beberapa permasalahan ditinjau dari beberapa aspek :

- Aspek Kelembagaan Koperasi

1. Masih rendahnya sumber daya manusia pengelola koperasi sehingga manajemen pengelolaan belum dikelola secara professional, terbukti pelaksanaan RAT yang tidak tepat waktu

2. Partisipasi anggota masih rendah dalam pemupukan modal, sehingga koperasi belum mampu melayani anggota secara optimal
3. Orang-orang yang berada di struktur organisasi belum bekerja secara optimal, hal ini terkait dengan ketidakmampuan koperasi memberikan insentif
4. Koperasi yang tumbuh tidak berakar dari kepada prinsip efisiensi dan ekonomi, tetapi lebih kepada adanya fasilitas yang diberikan pemerintah, sehingga kontinuitasnya tidak terjamin.

-Aspek Keusahaan Koperasi

1. Masih rendahnya modal sendiri yang dimiliki koperasi, sehingga usaha terbatas dan kepentingan anggota belum terlayani secara optimal
2. Usaha koperasi belum mampu menggali secara optimal potensi yang ada, karena keterbatasan tenaga terampil dan teknologi serta modal
3. Kegiatan usaha berjalan sendiri-sendiri, karena belum adanya jaringan sesama koperasi, sehingga koperasi kalah bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

- Aspek Kelembagaan Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. Lemahnya manajemen dan organisasi UKM dalam menghadapi kemajuan dunia usaha yang pesat
2. Administrasi keuangan yang belum profesional dan transparan
3. Lemahnya struktur permodalan dan belum akses terhadap perubahan

- Aspek Keusahaan UKM

1. Pemasaran hasil usaha koperasi masih sangat terbatas, hanya untuk local saja, karena kualitas produksi masih rendah
2. pemanfaatan teknologi masih tradisional dan belum memadai
3. Lemahnya sistem informasi pasar dan jaringan usaha
4. Belum terinventarisasi dengan baik UKM yang mengelola produk-produk yang menjadi unggulan daerah, sehingga pembinaan kurang terjamin.
5. Usaha UKM masih banyak yang musiman, sehingga kontinuitas tidak terjamin.

6.4. Sektor Pertambangan dan Energi

A. Visi Dan Misi

Visi yang ingin diwujudkan oleh Dinas Pertambangan dan Energi adalah “terwujudnya pembangunan pertambangan dan energi dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada berwawasan lingkungan menuju masyarakat Rokan Hulu yang sejahtera tahun 2021”. Visi ini mengandung makna bahwa pengoptimalan sumberdaya alam tetap memperhatikan lingkungan, dan berusaha agar sector ini dapat menyumbangkan kontribusi yang besar pada PAD, menciptakan lapangan pekerjaan yang baru atau menyerap tenaga kerja.

Visi tersebut dituangkan dalam misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan data dan informasi yang lengkap dan akurat tentang potensi pertambangan dan energi yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti : investor.

2. Mewujudkan pengaturan dan pengembangan perusahaan pertambangan dan pengembangan listrik pedesaan yang kompetitif, kompeten, standard dan transparan. Pengelolaan yang optimal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Mewujudkan pembinaan sumber daya manusia di bidang pertambangan dan energi secara professional. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan dan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan baik tingkat provinsi maupun nasional
4. Mewujudkan pengawasan dan pengendalian di bidang pertambangan dan energi dengan efisien dan efektif, untuk mengurangi kerusakan dan dampak lingkungan.

6.5. Sektor Pariwisata

Banyak potensi-potensi wisata di Kabupaten Rokan Hulu yang dapat dijadikan asset wisata baik keadaan alam, peninggalan sejarah dan purbakala, serta seni, yang perlu ditata dan diinventarisir sebagai asset.

Aset-aset tersebut dapat dijadikan produk yang berperan sebagai supply side untuk kebutuhan pasar sebagai demand side. Kedua aspek tersebut memberikan kontribusi yang besar perancangan kebijakan pemasaran suatu destinasi wisata.

Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan daerah dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan daerah.

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan diperlukan langkah-langkah pengaturan yang mampu mewujudkan keterpaduan dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata.

Untuk mencapai yang diinginkan dengan sektor pariwisata adalah antara lain :

1. keterbatasan dana untuk pengembangan
2. Akses fasilitas belum menunjang (infrastruktur) yang masih minim.

KESIMPULAN :

1. Kabupaten Rokan Hulu mempunyai potensi yang cukup besar di sektor perekonomian terutama di sektor pertanian, industri dan perdagangan, sektor pariwisata, bangunan, dan jasa.
2. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB yaitu sebesar 72,73 persen (tanpa migas), terutama di sub sektor perkebunan yaitu : tanaman kelapa sawit dan karet.
3. Sektor industri menduduki tempat kedua setelah sektor pertanian dalam hal ini yang dominan adalah industri pengolahan hasil pertanian terutama CPO (*Crude Palm Oil*)
4. Sektor perdagangan, pengangkutan dan komunikasi juga memegang peranan penting terutama setelah pemekaran Kabupaten Rokan Hulu
5. Sektor jasa sudah mulai berkembang dengan seiring majunya perekonomian kabupaten Rokan Hulu

REKOMENDASI :

1. Perlu adanya integrasi pembangunan antar sektor perekonomian di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga terdapat keterpaduan dan keseimbangan pembangunan di semua sektor perekonomian dalam menunjang kemajuan ekonomi daerah.
2. Perlu kebijakan promosi bersama setiap instansi pemerintah yang berkaitan dengan potensi perekonomian, sehingga akan memudahkan untuk menarik investor ke Kabupaten Rokan Hulu.